

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang merupakan metodologi penelitian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan keterlibatan guru di dunia nyata dalam kegiatan pengembangan profesional dan untuk mengatasi permasalahan dunia nyata yang muncul di kelas. Guru dapat menciptakan pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, metode pengajaran yang beragam, serta penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dan memadai dengan menggunakan PTK.²⁷

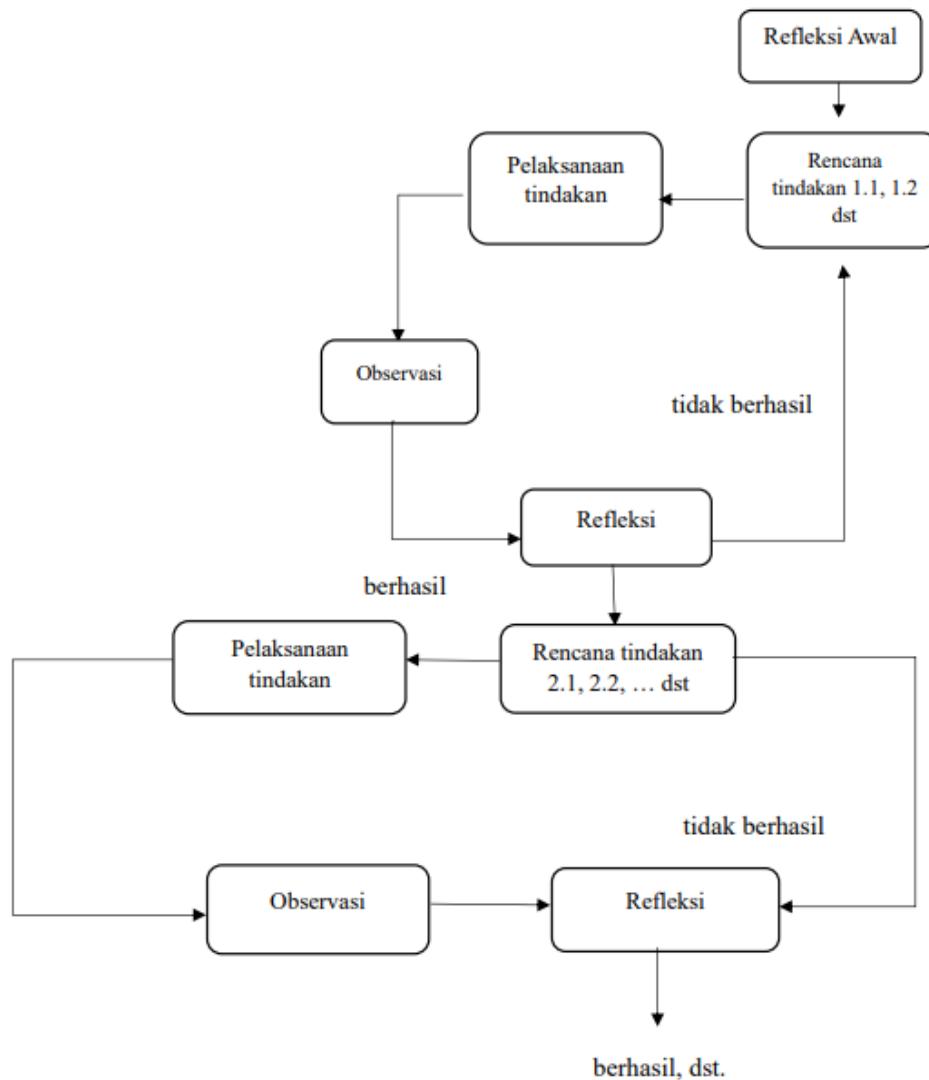
PTK adalah jenis penyelidikan mandiri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam konteks sosial, menurut Kemmis dan McTaggart, untuk meningkatkan keadilan dan rasionalitas proses sosial atau pendidikan yang mereka ikuti serta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang praktik dan situasi tersebut. Dimana prosedur tersebut dilakukan.²⁸

Peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.²⁹

²⁷ Kunandar, 47.

²⁸ Kunandar, 43.

²⁹ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 17.



Gambar 3.1 Gambar Alur PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Refleksi awal ditujukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang bersangkutan sesuai dengan tema kajian. Identifikasi rumusan masalah dalam penelitian akan lebih mudah dilakukan sehingga rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai tujuan penelitian berdasarkan temuan refleksi pertama.

2. Penyusunan perencanaan

Pembuatan rencana berdasarkan temuan observasi refleksi awal. Sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah, perencanaan juga mencakup pengambilan langkah-langkah untuk meningkatkan, memperluas, atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Upaya peneliti untuk melakukan perbaikan, peningkatan, atau modifikasi yang dilakukan sesuai dengan standar tindakan disebut pelaksanaan tindakan..

4. Observasi

Dalam penelitian formal, kegiatan observasi di PTK bisa disebut dengan kegiatan pengumpulan data. Peneliti melihat dampak atau hasil kegiatan terhadap siswa dalam penelitian ini.

5. Refleksi

Dalam penelitian ini refleksi diartikan sebagai proses memeriksa, mengamati, dan menimbang akibat atau hasil suatu tindakan. Setiap informasi perlu diperiksa berdasarkan teori dan temuan penelitian terkini yang relevan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Nganjuk dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa (terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan). Penyebab yang menjadikan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas XI Bahasa dikarenakan dalam proses pembelajaran, peneliti merasakan adanya permasalahan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, kemampuan memecahkan masalah yang relatif rendah, rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya

keaktifan siswa, dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

C. Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan di kelas mengikuti pendekatan siklus. Proses ini diulang berkali-kali hingga hasil pembelajaran yang diinginkan tercapai. Pendekatan mind mapping digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kemmis dan Mc. Taggart berpendapat bahwa terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dengan mengikuti pedoman model Mc. Taggart dan Kemmis. Peneliti kemudian merencanakan penelitian tahap pertama, menguraikan perilaku yang telah dilakukan dan perilaku yang diharapkan dari siswa dalam menanggapi tindakan yang akan dilakukan. Dalam hal ini mind map dapat digunakan dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI bahasa MAN 1 Nganjuk.

Pada tahap kedua, Peneliti melakukan rencana tindakan sesuai dengan scenario. Rencana pembelajaran peneliti, strategi pembelajaran, penilaian untuk mengetahui kemahiran awal siswa, panduan evaluasi, panduan instrumen penelitian, pembentukan kelompok kecil berdasarkan latar belakang akademik, dan pedoman observasi semuanya dimasukkan dalam rencana tindakan penelitian tindakan kelasnya.

Tahap ketiga, pada tahap pemantauan ini dibuat catatan lapangan berdasarkan kriteria observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Tahap keempat adalah refleksi. Peneliti dapat menilai pekerjaan mereka dengan refleksi ini. Analisis dan evaluasi data observasi digunakan untuk menilai kegiatan, metode, dan hasil. Jika terbukti memuaskan, maka harus dilakukan desain ulang, penyesuaian, dan jika tidak, harus dibuat skenario baru. Jika kurang memuaskan maka harus dilakukan desain ulang.³⁰

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk yang bertempat di Desa Nglawak. Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penelitian yang akan dilakukan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

E. Kolaborator Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan guru mata pelajaran SKI kelas XI Bahasa yaitu Ibu Nurul Aini yang pada penelitian kali ini beliau berperan sebagai observer. Peran guru SKI dalam penelitian ini yaitu membantu peneliti sebagai pengamat saat peneliti sedang melaksanakan praktik mengajar pada mata pelajaran SKI selama 2 siklus yaitu sebanyak 2 kali pertemuan di kelas XI Bahasa MAN 1 Nganjuk.

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

- a. Menyusun modul ajar.

³⁰ Rochiati Wiraatmadja, *op.cit.*, hlm 66

- b. Menyiapkan peralatan, perlengkapan, dan materi yang diperlukan untuk pelajaran.
- c. Membuat alat instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi..
- d. Membuat instrumen untuk mengukur efektivitas tindakan dan kriteria kelengkapan minimum pencapaian kompetensi..
- e. Menyiapkan lembar pencatatan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kegiatan pendidikan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bertindak sesuai dengan modul pengajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, yang terdiri dari kegiatan pembuka, tengah, dan penutup.

3. Pengamatan

- a. Memantau bagaimana siswa berperilaku saat kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kemampuan siswa melalui hasil pembelajaran.

4. Refleksi

- a. Mencatat hasil temuan observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus berikutnya.³¹

³¹ Zainal Aqib, *Peneitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 32.

**Tabel 3.1 Langkah-lagkah Pelaksanaan Tindakan Kelas
Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Siklus I**

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana pembelajaran (modul ajar) berbasis PTK yang berfokus pada materi Gerakan pembaruan Islam Indonesia. • Membuat sumber, alat, dan bahan untuk kegiatan pendidikan. • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan sebagai cara melakukan pengukuran. • Menyiapkan alat untuk mengukur efektivitas tindakan dan persyaratan kelengkapan minimal untuk mencapai kompetensi.. • Menyiapkan lembar perekam sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>hand out</i> materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia kepada setiap siswa. • Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang akan digunakan untuk pembelajaran. • Guru mengajak siswa untuk membuat daftar topik yang dibahas dalam bacaan yang akan diterapkan pada pembelajaran. • Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan hasil identifikasi materi pengaruh pembaruan islam di Indonesia. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. • Guru membagikan perlengkapan berupa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat <i>mind mapping</i>. • Guru menguraikan teknik pemetaan pikiran dan cara membuat <i>mind mapping</i>. • Guru menginstruksikan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas. • Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> yang menguraikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan hasil belajar siswa terstruktur untuk menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan perlu tidaknya siklus II dengan mempertimbangkan temuan pemantauan minat siswa dan mengevaluasi kebermaknaan hasil belajar melalui <i>post-test</i> dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditetapkan.

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
	<p>informasi materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menampilkan presentasi <i>mind mapping</i> yang mereka buat. • Guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas penilaian evaluasi berdasarkan materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia. 		

Tabel 3.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Kelas Menggunakan Strategi *Mind Mapping* Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana pembelajaran (modul ajar) berbasis PTK yang berfokus pada materi Gerakan pembaruan Islam Indonesia. • Membuat sumber, alat, dan bahan untuk kegiatan pendidikan. • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan sebagai cara melakukan pengukuran. • Menyiapkan alat untuk mengukur efektivitas tindakan dan persyaratan kelengkapan minimal untuk mencapai kompetensi. • Menyiapkan lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>hand out</i> materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia kepada setiap siswa. • Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang akan digunakan untuk pembelajaran. • Guru mengajak siswa untuk membuat daftar topik yang dibahas dalam bacaan yang akan diterapkan pada pembelajaran. • Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan hasil identifikasi materi pengaruh pembaruan islam di Indonesia. • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa. • Guru membagikan perlengkapan berupa alat dan bahan yang diperlukan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan hasil belajar siswa terstruktur untuk menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan pada siklus I untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa melalui <i>post-test</i> dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk pertimbangan menyelesaikan penelitian.

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
perekam sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	<p>membuat <i>mind mapping</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menguraikan teknik pemetaan pikiran dan cara membuat <i>mind mapping</i>. • Guru menginstruksikan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas. • Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i> yang menguraikan informasi materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia. • Guru meminta siswa untuk menampilkan presentasi <i>mind mapping</i> yang mereka buat. • Guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas penilaian evaluasi berdasarkan materi Gerakan pembaruan Islam di Indonesia 		

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini memcerminkan juga bagaimana cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.³²

1. *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum adanya tindakan. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 84.

pemahaman siswa setelah mendapat tindakan. Soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk esai yang diberikan kepada siswa di setiap siklus. Untuk *pre-test* diberikan seanyak satu kali dan *post-test* akan diberikan sebanyak dua kali. Lembar *pre-test* dan *post-test* terlampir, pada lampiran kedua

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data. Data yang dikumpulkan berupa foto, lembar *pre-test*, lembar *post-test*, dan modul ajar.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat diukur dengan beberapa indicator yang menunjang yaitu sebagai berikut.

1. Siswa memiliki nilai yang sudah mencapai KKM yang dibuktikan dengan nilai hasil *post-test*.
2. Siswa memiliki daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.